

**POLA KOMUNIKASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA (LDII) DI KOTA KUPANG NUSA
TENGGARA TIMUR**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos.)

Oleh:

Muhammad Ma'ruf Hidayatullah
NIM: 18102010068

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-416/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MA'RUF HIDAYATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010068
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d3a9e8c3945



Pengaji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

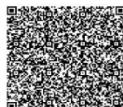
Valid ID: 67d98cabed3226



Pengaji II

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 67d3a9ae5f6e84



Yogyakarta, 30 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67da4b917b647

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ma'ruf Hidayatullah
NIM : 18102010068

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Mengetahui
Ketua Program Studi


Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si
NIP. 19661209 199403 1 004

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ma'ruf Hidayatullah

Nim : 18102010068

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur** adalah hasil karya pribadi saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Yang menyatakan



Muhammad Ma'ruf Hidayatullah
NIM. 18102010068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk:

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Jangan melihat siapa yang bicara tapi lihatlah apa
yang dibicarakan”

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat bertangkaikan salam, terbingkisan doa selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad saw. Sebagai makhluk sosial kita selalu memiliki hubungan antar sesama, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa peran dan bantuan dari pihak yang selalu mengiringi peneliti dalam setiap prosesnya, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Saptoni, M.A. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Nitra Galih Imansari, M. Sos.selaku Sekretaris Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Drs. Mukhammad Sahlan,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu peneliti

dalam menjalani studi akademiknya semasa perkuliahan.

5. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia akademik.
7. Seluruh Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan dan memudahkan peneliti dalam urusan administrasi.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Udin Dile dan Mama Sofia Wahir yang telah memberikan segala hal yang peneliti butuhkan
9. Keluarga besar Kontrakan Waringin (Faridl, Amin, Rizkita, Izmil, Yusrial, Thoriq, Niko, Pram, dan Fakhrudin).
10. Keluarga KKN 77 Desa Tegalsari, Keluarga Besar HMI Komisariat Dakwah dan komunikasi, Keluarga Besar Angkatan Muda Asal Lamakera Yogyakarta. Teman -teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018. Yang telah menyediakan ruang untuk berproses dan pembentukan diri bagi peneliti selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi pelajaran dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Muhammad Ma'ruf Hidayatullah

ABSTRAK

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai pola komunikasi yang efektif. Dalam era modern, komunikasi menjadi kunci utama dalam mendukung kegiatan dakwah agar dapat menjangkau masyarakat secara luas. Pola komunikasi yang diterapkan LDII mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat, baik melalui interaksi langsung maupun pemanfaatan media digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi LDII dalam dakwahnya, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam menghadapi dinamika sosial di Kota Kupang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan perwakilan LDII, observasi terhadap kegiatan dakwah, serta analisis dokumen terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam pola komunikasi yang diterapkan dalam penyebaran ajaran Islam di lingkungan LDII Kota Kupang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDII menerapkan pola komunikasi yang diterapkan oleh LDII Kota Kupang dalam dakwahnya mencerminkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pola komunikasi antarpribadi, dakwah dilakukan melalui interaksi langsung antara mubaligh dan jamaah. Pola komunikasi intrapribadi LDII berperan dalam membangun kesadaran individu terhadap ajaran Islam. Pola komunikasi publik, LDII menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas melalui berbagai forum pengajian terbuka, ceramah di masjid, seminar keagamaan, serta kegiatan sosial berbasis keislaman. Pola komunikasi organisasi LDII tercermin dalam struktur yang tertata dengan baik, di mana setiap mubaligh memiliki peran

dan tanggung jawab tertentu dalam menyebarkan dakwah. Pola komunikasi massa, LDII menggabungkan metode konvensional dan digital untuk menyebarluaskan ajaran Islam.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola komunikasi antarpribadi, intrapribadi, publik, organisasi dan massa LDII tergambar dalam proses komunikasi dakwanya baik secara tatap muka melalui pengajian rutin, pendekatan personal kepada masyarakat, serta penggunaan teknologi digital seperti Zoom dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak audiens. Selain itu, komunikasi dalam LDII disesuaikan dengan kelompok usia, seperti metode hafalan bagi anak-anak, pendekatan interaktif bagi remaja, dan metode dialogis bagi lansia. Meskipun menghadapi tantangan seperti efektivitas penyampaian terhadap beragam audiens, LDII terus menyesuaikan strategi dakwahnya agar lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.

Kata kunci: Pola komunikasi, dakwah, LDII, komunikasi digital, Kota Kupang.

ABSTRACT

The Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) in Kupang City has an important role in spreading the teachings of Islam through various effective communication patterns. In the modern era, communication is the main key in supporting da'wah activities in order to reach out to the wider community. The communication patterns applied by LDII reflect adaptation to the needs of the community, both through direct interaction and utilization of digital media. Therefore, this research aims to analyze LDII's communication strategy in proselytizing, challenges faced, and solutions applied in facing social dynamics in Kupang City.

This research uses a qualitative approach with descriptive method. Data were collected through interviews with LDII representatives, observation of da'wah activities, and analysis of related documents. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. With this method, this research seeks to deeply understand the communication patterns applied in the dissemination of Islamic teachings in the LDII environment in Kupang City.

The results showed that LDII applied communication patterns applied by LDII Kupang City in its da'wah reflected a flexible and adaptive approach to the needs of the community. Interpersonal communication pattern, da'wah is done through direct interaction between the preacher and the congregation. Intra-personal communication pattern, LDII plays a role in building individual awareness of Islamic teachings. Public communication pattern, LDII delivers da'wah to the wider community through various open recitation forums, lectures in mosques, religious seminars, and Islamic-based social activities. LDII organizational communication pattern is reflected in a well-organized structure, where each preacher has certain roles and responsibilities in spreading da'wah. Mass communication pattern, LDII combines conventional and digital methods to disseminate Islamic teachings.

The conclusion of this research is that LDII's interpersonal, intrapersonal, public, organizational and mass communication patterns are reflected in its face-to-face communication process through routine recitation, personal approach to the community, as well as the use of digital technology such as Zoom and social media to reach more audiences. In addition, communication in LDII is tailored to the age group, such as memorization method for children, interactive approach for teenagers, and dialogical method for the elderly. Despite facing challenges such as the effectiveness of delivery to diverse audiences, LDII continues to adjust its da'wah strategies to be more relevant and easily accepted by the community.

Keywords: Communication Pattern, Da'wah, LDII, Digital Communication, Kupang City.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II TINJAUAN UMUM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA DI KOTA KUPANG	31
A. Tinjauan Umum Kota Kupang.....	31
1. Selayang Pandang Kota Kupang	31
2. Tinjauan Geografi	33

3.	Tinjauan Demografi	34
4.	Kondisi Sosial, Agama dan Budaya	36
B.	Sejarah Singkat Masuknya Islam di Kota Kupang	41
1.	Awal Mula Penyebaran Islam di Nusa Tenggara Timur	41
2.	Peran Kerajaan Lokal dalam Penyebaran Islam	42
3.	Pengaruh Pedagang dan Misionaris Islam	43
4.	Penyebaran Islam di Kalangan Masyarakat	44
5.	Peran Pendidikan dalam Penyebaran Islam	45
C.	Tinjauan Umum Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)	46
1.	Sejarah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)	46
2.	Visi dan Misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Kupang	49
3.	Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Kupang	50
4.	Struktur Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Kupang	51
BAB III	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	52
A.	Analisis Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang	52
1.	Pola Komunikasi Antarpribadi	52

2. Pola Komunikasi Intrapribadi	65
3. Pola Komunikasi Publik.....	67
4. Pola Komunikasi Organisasi	75
5. Pola Komunikasi Massa	76
B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang	80
1. Faktor Internal Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang	80
2. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonésia (LDII)	92
BAB IV PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan alami untuk menjalin hubungan dengan sesama, memahami lingkungan sekitar, dan menggali pemahaman mengenai dirinya sendiri. Keinginan untuk mengetahui dan memahami ini mendorong manusia untuk berkomunikasi.¹ Komunikasi sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan antara individu atau kelompok, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan membangun pemahaman bersama, menyampaikan informasi, serta memengaruhi perilaku.²

Menurut Onong Uchana Effendy, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lain dengan tujuan memberikan informasi, mengubah sikap, pandangan, atau perilaku, baik secara langsung maupun melalui media tidak langsung. Dalam kajian ilmu komunikasi, terdapat berbagai jenis komunikasi, antara lain komunikasi antarpribadi, komunikasi organisasi, komunikasi kelompok,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kelima* (Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 45.

² Desi Damayani Pohan and Ulfie Sayyidatul Fitria, “Jenis-Jenis Komunikasi”, *Educational Research and Social Studies*, vol. 2, no. 3 (2021), hlm. 34.

komunikasi lintas budaya, komunikasi politik, dan bentuk komunikasi lainnya, termasuk komunikasi dalam kelompok.³

Komunikasi kelompok merupakan bidang kajian yang menganalisis berbagai dinamika yang terjadi di antara individu dalam kelompok kecil, tanpa berfokus pada preskriptif tentang bagaimana komunikasi seharusnya berlangsung atau menawarkan panduan praktis.⁴ Sebagai salah satu bentuk komunikasi yang signifikan dalam kehidupan sosial, komunikasi kelompok terjadi ketika dua atau lebih individu berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal, dan mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok tersebut.⁵

Dalam ilmu komunikasi, terdapat beragam pola atau bentuk interaksi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, baik dalam pola linear maupun sirkular, serta dalam bentuk komunikasi satu arah, dua arah, atau multi arah. Secara fundamental, kebutuhan akan komunikasi merupakan suatu hal yang esensial dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas keagamaan seperti dakwah dalam Islam.⁶

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008), hlm. 25.

⁴ Alvin A. Goldberg, *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi Dan Penerapannya*, Ed. 1, Cet. 1 edition (Universitas Indonesia, 1985).

⁵ Alvin A. Goldberg, *Komunikasi Kelompok*, (Universitas Indonesia, 1985), hlm. 45.

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 36.

Dakwah merupakan tugas mulia yang diemban oleh para da'i. dakwah ialah upaya untuk menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat dengan cara-cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Komunikasi dakwah menurut Widjaya adalah proses penyampaian pesan atau informasi mengenai ajaran islam dari seorang dai kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi dan situasi masyarakat yang dituju.⁷

Seorang da'i sering berinteraksi dengan mad'u sebagai bagian dari proses penyampaian pesan-pesan keagamaan, sekaligus mengajak mereka untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam. Proses dakwah secara intrinsik melibatkan interaksi antara da'i dan mad'u dengan tujuan mendorong penerapan ajaran Islam secara menyeluruh dan komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kemampuan komunikasi yang efektif merupakan kompetensi esensial bagi seorang da'i, mengingat perannya dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Da'i perlu menguasai komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk memastikan pesan tersampaikan secara optimal. Selain itu, menurut Ibrahim, seorang da'i juga dituntut memiliki

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 134.

⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hlm. 5.

keterampilan interpersonal yang baik, yaitu kemampuan berinteraksi secara efektif dengan *mad'u*. Idealnya, seorang da'i mampu mengembangkan kecakapan komunikasi, memilih, dan menerapkan pola komunikasi yang tepat, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* dan berdampak positif dalam kehidupan mereka.⁹

Dakwah di kota Kupang, seperti di kota-kota lainnya di Indonesia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam dalam menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat. Dakwah dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, kajian, pengajian dan lain sebagainnya. Meskipun mayoritas penduduk kota Kupang adalah non-Muslim, namun terdapat beberapa komunitas muslim yang aktif dalam kegiatan dakwah, selain itu juga terdapat beberapa Masjid dan Musholla yang menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam di kota Kupang.¹⁰ Dalam perkembangannya, dakwah di kota Kupang mengalami banyak tantangan, seperti minimnya jumlah umat muslim, kurangnya pemahaman tentang Islam,

⁹ Abdullah; *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2018), hlm. 13.

¹⁰ Mahmud Arif et al., “Religious Harmony in East Nusa Tenggara: Insights into Local Tradition and Values of Muslim Communities”, *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, vol. 8, no. 2 (2023), hlm. 155.

dan terbatasnya sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan dan dijabarkan, maka pada penelitian ini fokus terletak untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang. Pola komunikasi apa saja yang terlibat dalam proses penyampaian pesan oleh Da'i Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang dalam menyampaikan dakwah?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi pola komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang?

C. Tujuan

1. Menganalisis pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pola komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang

¹¹ BPS Kota Kupang, *Kota Kupang dalam Angka* (Kupang: BPS Kota Kupang, 2024), hlm. 147.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas wawasan di bidang Ilmu Komunikasi, terutama terkait pola komunikasi dalam dakwah. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan kajian komunikasi dakwah, sekaligus menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga dan menjadi acuan serta sumber informasi bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam mendalami kajian di bidang ini.

E. Kajian Pustaka

Sebagai upaya peneliti untuk menghindari plagiarisme terhadap karya ilmiah lain, maka peneliti menyajikan sejumlah hasil penelitian terdahulu sejenis atau relevan dengan penelitian peneliti ini. Setelah banyak melakukan studi pustaka peneliti tidak menemukan penelitian yang menggunakan metode pola komunikasi dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang. Sehingga penulis

menggunakan metode lain yang penelitiannya berkaitan dengan komunikasi dakwah.

Pertama, Penelitian dari Syukuri Syamaun dan Eka Yulistika yang berjudul *Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Daiyah Kota Banda Aceh*. pada tahun 2019 yang terbit di jurnal Stimulus *International journal of communication and Sosial Sciene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pola komunikasi dakwah yang digunakan da'i dan daiyah Kota Banda Aceh.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian peneliti menyimpulkan terdapat empat pola komunikasi yang digunakan da'i dan daiyah kota banda aceh yaitu pola komunikasi antar pribadi, pola komunikasi kelompok,pola komunikasi public dan pola komunikasi massa. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan motode penelitian analisis deskriptif. Perbedaan peneliti membahas tentang tema yang berbeda yakni Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Daiyah Kota Banda Aceh. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara.

Kedua penelitian dari Putri Alit Pamungkas mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul *Strategi*

¹² Syukri Syamaun and Eka Yuliyastika, *Pola Komunikasi Dakwah Da'i Dan Da'iyah Kota Banda Aceh*, vol. 1, no. 2 (2019), hlm. 55.

Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat dan untuk mengetahui aktor pendukung dan penghambat strategi dakwah LDII Kecamatan Semarang Barat.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga dakwah Islam Indonesia kecamatan Semarang Barat Menggunakan tiga strategi yaitu strategi sentimental, ta'lim dan strategi tilawah. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang LDII. Perbedaanya peneliti membahas tema yang berbeda yakni Strategi Dakwah Lembaga Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara.

*Ketiga penelitian dari Imam Fadlu Rohman mahasiswa program studi komunikasi Penyiaran Islam Universitas Silam Negeri Sumatera Utara Medan berjudul *Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam (LDII) Kota Medan Dalam**

¹³ Putri Alit Pamungkas, “*Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat*”, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

*Mensosialisasikan Program unggulan Tri Sukses Generus.*¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Lembaga dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Medan dalam mensosialisasikan program unggulan tri sukses generus sesuai dengan fungsi komunikasi islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian menyebutkan bahwa strategi komunikasi yang dibangun oleh DPD LDII Kota Medan dalam mensosialisasikan program unggulan tri sukses generus yaitu strategi komunikasi melalui acara CAI (cinta alam Indonesia) yang sesuai dengan fungsi sosial, strategi komunikasi melalui pengajian-pengajian rutin berdasarkan Tingkat usia yang sesuai dengan fungsi bimbingan. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang LDII. Perbedaanya peneliti membahas tema yang bebeda yakni Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam (LDII) Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Program unggulan Tri Sukses Generus, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara.

¹⁴ Imam Fadlu Rohman, “*Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Tri Sukses Generus*”, skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Keempat penelitian dari Putri Wulandari mahasiswa program studi Sosiologi Universitas Sriwijaya berjudul *Pola Interaksi Jama'ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan Masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Pagar alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.*¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi antara Lembaga Dakwah Islam Iindonesia (LDII) dengan Masyarakat sekitar di desa sidorejo Kecematan Pagar Alam, Kota Pagar Alam Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian bahwa interaksi yang dilakukan antara Lembaga dakwah Islam Indonesia dengan masyarakat di desa Sidorejo terbagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk asosiatif, pertama berupa kerja sama kedua akomodasi. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang LDII. Perbedaanya peneliti membahas tema yang bebeda yakni Pola Interaksi Jama'ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan Masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Pagar alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan dalam skripsi ini

¹⁵ Putri Wulandari, “*Pola Kominikasi Jama'ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dengan Masyarakat Di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan*”, Skripsi (Universitas Sriwijaya, 2022).

membahas tentang Pola Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara.

Kelima penelitian dari Laisya Taniya Mufatahatillah mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam Institut agama Islam Ponorogo berjudul *Strategi Dakwah Lembaga Islam Iindonesia (LDII) Kota Madiun dalam Membentuk Generasi Muda yang Profesional Religius*.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dakwah, pelaksanaan dakwah, dan hasil pelaksanaan program membentuk generasi muda yang professional religious oleh LDII kepada generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif field research. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan dakwah yang dilakukan oleh LDII yakni dengan melakukan penetapan metode, pengelolaan isi pesan dakwah, penetapan pelaksanaan dakwah dan mengevaluasi hasil implementasi. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang LDII. Perbedaanya peneliti membahas tema yang bebeda yakni Strategi Dakwah Lembaga Islam Iindonesia (LDII) Kota Madiun dalam Membentuk Generasi Muda yang Profesional Religius sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang Pola

¹⁶ Laisa Taniya Mufatahatillah, “*Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Madiun Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Profesional Religius. Skripsi.*”, diploma (IAIN PONOROGO, 2023).

Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Effendy, pola komunikasi merupakan sebuah proses yang dirancang untuk merepresentasikan hubungan antara berbagai unsur yang terlibat serta kesinambungannya, dengan tujuan mempermudah pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai bentuk atau struktur interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, yang dirancang sedemikian rupa agar pesan tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh penerimanya.¹⁷

Menurut Mulyana, kategorisasi komunikasi berdasarkan jumlah peserta sering digunakan untuk memahami konteks komunikasi. Kategori ini dimulai dari komunikasi yang melibatkan paling sedikit peserta, seperti komunikasi intrapribadi, hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* (Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

terbanyak, seperti komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.¹⁸

b. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

1) Pola Komunikasi Antarpribadi
(Interpersonal Communication)

Komunikasi ini berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung, yang memungkinkan setiap peserta untuk menangkap reaksi satu sama lain secara langsung, baik melalui cara verbal maupun nonverbal. Ciri khas dari komunikasi ini adalah bahwa para pihak yang terlibat berada dalam jarak dekat, serta mereka mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan.

2) Pola Komunikasi Intrapribadi
(Intrapersonal Communication)

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung di dalam diri individu. Contohnya termasuk pemikiran yang dilakukan sebelum berbicara dengan orang lain, di mana komunikasi intrapersonal ini terjadi secara tidak sadar. Tujuan dari proses ini adalah

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 22.

untuk memahami dan memastikan makna pesan yang disampaikan oleh orang lain.

3) Pola Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik adalah bentuk komunikasi yang berlangsung antara seorang pembicara dan audiens yang terdiri dari sejumlah besar orang. Tujuan dari komunikasi ini meliputi penyampaian informasi mengenai suatu topik, memberikan hiburan, memberikan penghormatan, serta membujuk audiens. Ciri khas dari komunikasi publik adalah dilaksanakannya di tempat umum, di mana interaksi terjadi secara langsung dengan khayal luas.

4) Pola Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)

Komunikasi dalam konteks ini memiliki jaringan yang lebih luas dibandingkan dengan komunikasi kelompok. Dalam suatu organisasi, komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk formal maupun informal. Komunikasi formal mencakup komunikasi vertikal ke bawah, ke atas, serta komunikasi horizontal. Proses

komunikasi ini berjalan sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

5) Pola Komunikasi Massa (Mass Communication)

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa kepada khalayak yang sangat luas. Media massa dalam konteks ini mencakup media cetak seperti buku, koran, dan majalah, serta media elektronik seperti televisi, radio, dan film, yang dikelola oleh berbagai lembaga.¹⁹

c. Fungsi Pola Komunikasi

Fungsi merujuk pada tujuan atau manfaat yang dicapai untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Dalam konteks seni komunikasi, fungsi ini sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi dengan diri sendiri, berfungsi untuk mengembangkan imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kedewasaan dalam berpikir sebelum mengambil keputusan. Pengembangan imajinasi dapat dipahami sebagai proses menciptakan sesuatu

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80–83.

melalui kemampuan nalar. Melalui komunikasi dengan diri sendiri, individu dapat merenungkan dan mengontrol tindakan yang ingin diambil, meskipun tindakan tersebut mungkin tidak menyenangkan bagi orang lain. Dengan demikian, komunikasi intrapersonal berperan penting dalam meningkatkan kematangan berpikir sebelum membuat keputusan.²⁰

Komunikasi antarpribadi memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antarmanusia, menghindari dan menyelesaikan konflik pribadi, serta mengurangi ketidakpastian dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pihak lain, sehingga dapat menghindari dan mengatasi potensi konflik yang mungkin muncul.²¹

Komunikasi publik memiliki fungsi dalam membangun semangat kebersamaan atau solidaritas, mempengaruhi orang lain, serta memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan. Individu yang terlibat dalam komunikasi publik

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 3rd edition (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 74.

²¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

cenderung dengan mudah mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok tertentu. Mereka berusaha untuk berintegrasi ke dalam kelompok tersebut, sehingga sering kali terpengaruh oleh dinamika dan pengaruh yang ada dalam kelompok itu.²²

Komunikasi massa memiliki peran dalam menyebarluaskan informasi, meningkatkan akses pendidikan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, terutama dalam bidang penyiaran dan media audiovisual, fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. ²³

2. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah "komunikasi" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "communication" dan dalam bahasa Latin dikenal sebagai "communicatio," yang berasal dari kata "communis," yang berarti "sama." Dalam konteks ini, "sama" dapat diartikan sebagai kesamaan makna. Menurut Evertt M. Rogers, komunikasi adalah proses di mana suatu ide

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 81.

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.

disampaikan dari sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka.²⁴ Sementara itu, Shannon dan Weaver mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa verbal, tetapi juga mencakup ekspresi wajah, seni visual, dan teknologi.

b. Jenis-jenis Komunikasi:

- 1) Komunikasi tertulis adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui tulisan. Salah satu keuntungan dari komunikasi tertulis adalah bahwa pesan dapat disiapkan dengan baik sebelumnya dan dapat dibaca berulang kali. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti kebutuhan untuk mendokumentasikan informasi secara menyeluruh, dan seringkali umpan balik yang diminta dapat memakan waktu cukup lama untuk diterima karena proses birokrasi. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menggunakan kata-kata yang sederhana dan pendek dalam komunikasi tertulis, serta

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 69.

menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu. ²⁵

2). Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara verbal. Komunikasi ini dapat berlangsung secara langsung, seperti dalam pertemuan tatap muka, atau melalui telepon. Salah satu keuntungan dari komunikasi lisan adalah kemampuannya untuk berlangsung dengan cepat dan langsung, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahpahaman, serta memberikan kejelasan dan suasana yang lebih informal. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan, seperti kemungkinan komunikasi yang berlangsung lambat, adanya dominasi dari atasan atau individu tertentu, dan terkadang sifatnya yang satu arah.

c. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa isyarat. Terdapat berbagai jenis bahasa isyarat yang digunakan, dan penggunaan bahasa isyarat ini dapat berpotensi

²⁵ Prof Drs H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 25.

menimbulkan kesalahpahaman, terutama ketika individu berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

d. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi yang bersifat koersif, di mana pesan disampaikan dalam bentuk perintah atau instruksi yang memaksa, sering kali dengan mengancam sanksi terhadap kebutuhan penerima pesan.

e. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah cenderung bersifat informatif dan persuasif, serta membutuhkan adanya umpan balik dari pihak-pihak yang terlibat.

3. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah sering diartikan, menyeru, memanggil dan mengajak kepada kebaikan.²⁶ Didalam al-qur'an istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk ajakan yang desertai dengan pilihannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dalam alquran (QS3;104) ajakan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, (QS 16;125) seruan kepada jalan Allah, (QS 61;7) ajakan

²⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hlm. 2.

kepada agama Islam, (QS 10;95) ajakan kepada keselamatan, (QS 23;73) dan ajakan untuk menyeru kepada jalan yang lurus.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian dakwah islam adalah proses mengajak maupun mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam perjalanan menuju Allah. Dalam hal ini dakwah tidak diartikan dalam Tindakan memaksa. Karenanya alquran menjelaskan (QS 2;256) “Tidak ada Paksaan Dalam Beragama”.

b. Unsur-unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam proses dakwah yaitu:²⁸

1) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah individu yang menyampaikan pesan dan menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. Secara umum, da'i sering dikenal sebagai mubaligh, yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam.

2) *Mad'u* (objek dakwah)

²⁷ Andi Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), hlm. 35.

²⁸ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

Masyarakat menjadi sasaran bagi dakwah, atau yang menerima pesan dakwah

3) *Maddah* (pesan atau materi dakwah)

Maddah dalam dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang dalam penyampaian *maddah* dakwah seseorang tentunya harus memiliki analisis yang tajam dan paham terhadap realitas

4) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah merujuk pada alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu ajaran Islam, kepada *mad'u*. Berbagai jenis wasilah dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat.

5) *Thariqah* (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan pelaku dakwah atau da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam

c. Macam-Macam Dakwah

1) *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang disampaikan melalui kata-kata yang

diucapkan atau melalui lisan, metode ini sering dilakukan oleh para pendakwah seperti memberikan ceramah, khutbah, dan pengajian- pengajian

2) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah bentuk dakwah yang dilakukan melalui tulisan, memanfaatkan kemampuan menulis di berbagai media seperti buku, artikel, majalah, dan internet. Jangkauan dakwah bil qalam ini cenderung lebih luas dibandingkan dengan dakwah lisan, karena metode ini tidak memerlukan waktu khusus untuk pelaksanaannya.

3) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* yaitu dakwah yang dilakukan atau disampaikan melalui perilaku atau contoh teladan yang baik. Misalnya dengan tindakan karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sebagai objek dakwah.²⁹

²⁹ Nabila Fatha Zainatul Hayah and Umi Halwati, “Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)”, *Al-Hikmah*, vol. 2, no. 2 (2019), hlm. 72–4.

4. Hubungan Pola Komunikasi dan Dakwah

Aktivitas dakwah sangat bergantung pada interaksi antara komunikator dan komunikan. Bagi seorang pendakwah, kemampuan komunikasi merupakan modal utama untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Para pelaku dakwah diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mempermudah tercapainya tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang da'i atau da'iyah yang ideal seharusnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta mampu memilih dan menerapkan pola komunikasi yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Dengan menerapkan pola komunikasi yang efektif, diharapkan akan muncul dampak positif.³⁰

Efek dakwah tidak dapat diabaikan, karena setiap aktivitas dakwah akan menghasilkan reaksi, baik yang positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses dakwah akan memberikan dampak tertentu pada objek yang menjadi sasaran. Kemampuan untuk menganalisis efek dakwah sangat penting untuk merumuskan strategi dakwah selanjutnya. Tanpa analisis yang tepat, kemungkinan terjadinya kesalahan

³⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hlm. 39.

dalam strategi dakwah yang dapat menghambat pencapaian tujuan dakwah akan meningkat. Oleh karena itu, nilai penting dari analisis efek dakwah terletak pada kemampuannya untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode dakwah yang digunakan.³¹

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa efek kognitif terjadi ketika terdapat perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, keterampilan, keyakinan, atau informasi. Sementara itu, efek afektif muncul ketika ada perubahan dalam perasaan, seperti yang disukai atau tidak disukai. Di sisi lain, efek perilaku merujuk pada perubahan yang dapat diamati dalam tindakan nyata, termasuk pola-pola perilaku, aktivitas, atau kebiasaan seseorang.³²

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku sosial,

³¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 92.

³² Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2021), hlm. 15.

organisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika sosial di objek yang diteliti.³³

Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexi Moleong, metode penelitian kualitatif melibatkan pengamatan terhadap individu, kelompok, dan organisasi, yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam mengenai perilaku, baik yang tertulis maupun lisan, yang dapat dianalisis secara komprehensif dan holistik.³⁴

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Kupang beserta pengurus, mubaligh, dan jamaah yang terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi keagamaan. Obyek penelitian mencakup pola komunikasi yang diterapkan oleh LDII dalam menyebarluaskan ajaran Islam, baik melalui komunikasi interpersonal, intrapersonal, publik, organisasi, maupun komunikasi massa. Penelitian ini menyoroti bagaimana strategi komunikasi digunakan dalam berbagai konteks, termasuk interaksi antara mubaligh dan jamaah, penggunaan media digital dalam dakwah, serta adaptasi metode komunikasi untuk

³³ Ronny Kountur Yustrianto, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPm Manajemen, 2003), hlm. 105.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metoddologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

menjangkau berbagai kelompok usia dan latar belakang masyarakat di Kota Kupang.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada rentang waktu tahun 2023 hingga 2024. Kota Kupang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di wilayah Nusa Tenggara Timur, yang memiliki dinamika dakwah serta pola komunikasi yang menarik untuk dikaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan data yang valid, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses interaksi tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih, di mana

pewawancara mendengarkan informasi penting yang disampaikan oleh informan.³⁵

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai pewawancara dan akan melakukan wawancara dengan pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang berada di Kota Kupang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan catatan, dokumen, dan gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini akan membantu dalam pembahasan penelitian serta menyediakan bukti-bukti yang mendukung analisis pola komunikasi dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Kupang.³⁶

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan data setelah pengumpulan hasil penelitian, di mana data diurutkan ke dalam model deskripsi dasar untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi faktual. Proses analisis ini menggunakan pendekatan Analisis Kualitatif Deskriptif, yang menyajikan data dengan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), hlm. 231.

³⁶ Jabrohim, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2001), hlm. 5.

menggambarkan kenyataan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari penelitian. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian, dimulai dari awal hingga akhir, dengan cara mengorganisasi data secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, menganalisis data yang diperoleh, menyusunnya dalam dokumen yang relevan, serta melakukan verifikasi mendalam sebelum akhirnya menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini secara umum terbagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing mencakup sub-sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, pembaca akan menemukan latar belakang penelitian, permasalahan yang menjadi fokus, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan, temuan dari penelitian sebelumnya, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

³⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (1992), hlm. 5.

Bab II menyajikan gambaran umum mengenai Kota Kupang, termasuk informasi tentang letak geografi, sejarah masuknya Islam, serta pembahasan tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan sejarah pembentukannya.

Bab III berisi hasil penelitian, di mana temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan akan dipaparkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul.

Bab IV menyajikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang didasarkan pada hasil penelitian, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan masyarakat di lokasi penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola komunikasi yang diterapkan oleh LDII Kota Kupang dalam dakwahnya mencerminkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pola komunikasi antarpribadi, dakwah dilakukan melalui interaksi langsung antara mubaligh dan jamaah, baik dalam pengajian rutin maupun pendekatan personal, seperti kunjungan ke rumah-rumah atau diskusi keagamaan secara individu. Pendekatan ini memungkinkan mubaligh untuk memahami kebutuhan spesifik jamaah dan menyampaikan pesan agama secara lebih efektif.

Pola komunikasi intrapribadi LDII berperan dalam membangun kesadaran individu terhadap ajaran Islam. Setiap anggota diharapkan untuk secara aktif merenungkan dan memahami nilai-nilai keislaman sebelum menyebakannya kepada orang lain. Proses ini terlihat dalam kebiasaan menghafal ayat Al-Qur'an, mengkaji hadis, serta refleksi pribadi terhadap makna ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi publik, LDII menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas melalui berbagai forum pengajian terbuka, ceramah di masjid, seminar keagamaan, serta kegiatan sosial berbasis keislaman. Pola ini memungkinkan organisasi untuk menjangkau kelompok yang lebih besar dan

meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat umum.

Pola komunikasi organisasi LDII tercermin dalam struktur yang tertata dengan baik, di mana setiap mubaligh memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam menyebarkan dakwah. Organisasi ini memiliki sistem pengelolaan dakwah yang sistematis, termasuk jadwal pengajian, kurikulum keagamaan, serta koordinasi antara berbagai cabang dan pengurus. Selain itu, LDII juga menjalankan program-program berbasis komunitas yang melibatkan berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi syariah, dan teknologi digital, guna memperkuat jaringan komunikasi dalam organisasi. Pola komunikasi massa, LDII menggabungkan metode konvensional dan digital untuk menyebarluaskan ajaran Islam. Selain komunikasi tatap muka dalam pengajian dan ceramah, mereka juga memanfaatkan media digital seperti Zoom, video call, serta media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan dakwah menjangkau berbagai kelompok usia dan latar belakang, terutama di era digital saat ini.

Kota Kupang sebagai kota dengan struktur sosial yang sangat pluralistik, hal ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola komunikasi dakwah LDII, di mana berbagai suku, budaya, dan agama hidup berdampingan. Faktor kedua yang mempengaruhi pola komunikasi dakwah

yang dilakukan oleh para da'i LDII harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan kultural masyarakat. Dalam hal ini, penting bagi para da'i untuk menggunakan pendekatan yang inklusif, mengedepankan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa menimbulkan ketegangan antara umat beragama. Faktor ketiga adalah akses teknologi dan media komunikasi, dakwah yang dilakukan oleh da'i LDII di Kota Kupang menunjukkan bahwa adaptasi terhadap keberagaman agama dan budaya, serta penggunaan teknologi dengan bijak, dapat menciptakan komunikasi yang lebih inklusif, efektif, dan harmonis di tengah masyarakat yang plural.

B. Saran

1. Kajian lebih lanjut tentang dampak dakwah digital:
Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam membahas bagaimana dakwah digital, terutama dalam bentuk video ceramah dan artikel keislaman, memengaruhi pemahaman agama dan interaksi sosial jamaah di daerah yang memiliki keterbatasan akses internet. Meneliti efektivitas dakwah digital dalam mengatasi keterbatasan ini, serta bagaimana teknologi digital dapat membantu menciptakan komunitas dakwah yang lebih inklusif, akan memberikan wawasan penting bagi pengembangan dakwah berbasis teknologi di masa depan.

2. Analisis komunikasi antarumat beragama: Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana komunikasi dakwah yang inklusif dapat memperkuat hubungan antarumat beragama di Kota Kupang. Mengkaji dinamika interaksi antara umat Islam dan komunitas agama lain dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang peran dakwah dalam membangun toleransi sosial dan kerukunan antarumat beragama. Ini juga bisa membuka ruang untuk memahami bagaimana dakwah berbasis nilai universal dapat diterima oleh masyarakat yang heterogen secara agama dan budaya.
3. Pengaruh metode dakwah terhadap perubahan sosial: Penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh metode dakwah yang inklusif terhadap perubahan sosial, terutama dalam hal penerimaan terhadap perbedaan dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, dapat memberikan perspektif baru. Bagaimana dakwah di Kota Kupang membantu masyarakat menghadapi tantangan sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, serta dampaknya terhadap perilaku sosial, bisa menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2018.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- Andi Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002.
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga LDII Kota Kupang.*
- Arif, Mahmud et al., “Religious Harmony in East Nusa Tenggara: Insights into Local Tradition and Values of Muslim Communities”, *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 153–70 [<https://doi.org/10.18784/analisa.v8i2.2098>].
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Aziz, Abdul, Imam Tholkhah, and Soetarman, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta: Diva Press, 2006.
- BPS Kota Kupang, *Kota Kupang dalam Angka*, Kupang: BPS Kota Kupang, 2024.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 3rd edition, Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018.
- , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Kelima edition, Rajagrafindo Persada, 2022.

Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, 4th edition, ed. by Nina M. Armando and dkk, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.

Djamaluddin, M. Amin, *Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia): Jawaban Atas Buku Direktori LDII*, Jakarta: LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam), 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Rineka Cipta, 2004.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008.

Goldberg, Alvin A., *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi Dan Penerapannya*, Ed. 1, Cet. 1 edition, Universitas Indonesia, 1985.

Hayah, Nabila Fatha Zainatul and Umi Halwati, “Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)”, *Al-Hikmah*, vol. 2, no. 2, 2019.

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Jabrohim, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya, 2001.

Ketua Bidang Dakwah, “Metode Dakwah LDII Kota Kupang”, interview, 20 Jun 2023.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992.

M.M, Dr Awang Darmawan and Rina Desiana M.E, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, Ar-Raniry Press, 2020.

Moleong, Lexy J., *Metoddologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mufatahatillah, Laisa Taniya, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Madiun Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Profesional Religius. Skripsi.”, diploma, IAIN PONOROGO, 2023.

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, 2000.

Munir, Muhammad and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

Murtadlo, Muhamad, “Situs Menanga Solor Flores Timur: Jejak Islam di Nusa Tenggara Timur (NTT)”, *Jurnal Lektor Keagamaan*, vol. 15, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.517>].

Mustafa, “Ketua Umum LDII Kota Kupang”, interview, 8 Jul 2023.

Pamungkas, Putri Alit, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.h. Saifuddin Zuhri*, Semarang: RASAIL, 2005.

Pohan, Desi Damayani and Ulfi Sayyidatul Fitria, “Jenis-Jenis Komunikasi”, *Educational Research and Social Studies*, vol. 2, no. 3, 2021.

Rahmat, Jalaluddin, *Retorika Modern*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2021.

Rohman, Imam Fadlu, “Strategi Komunikasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Program Unggulan Tri Sukses Generus”, skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

“Selamat Datang di Website Hidayatullah NTT | hidayatullahntt.com”, *Selamat Datang di Website Hidayatullah NTT | hidayatullahntt.com*, <https://www.hidayatullahntt.com/>, accessed 16 Jan 2025.

Situmorang, Nurarta, *Citra Kota Kupang dalam Arsip*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2018.

Sumerata, I. Wayan et al., “Peran Pelabuhan Kuno di Flores Timur dalam Jalur Perdagangan Nusantara pada Abad XVI-XVII”, *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 1–16 [<https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.69>].

Syamaun, Syukri and Eka Yuliyastika, *Pola Komunikasi Dakwah Da'i Dan Da'iyah Kota Banda Aceh*, vol. 1, no. 2, 2019.

Widjaja, Prof Drs H.A.W., *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Wulandari, Putri, “Pola Kominikasi Jama'ah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dengan Masyarakat Di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”, Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2022.

Yustrianto, Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPm Manajemen, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Transkrip Hasil Wawancara

1. Wawancara Bersama Ketua LDII

Peneliti : Kapan terbentuknya LDII Kota Kota Kupang?

Pak Mustafa Beleng: Jadi dai sendiri itu kan para mubaligh, dai itu kan di wadahnya LDII nanti dayat bisa lihat di struktur organisasi toh, prinsipnya kita itu kan belum adanya organisasi tapi karena umat membutuhkan untuk penyebarluasan agama Islam tapi kita tetap kirim dulu ulamanya. Ulamanya ngajar dulu baru kita mengikuti perkembangan dengan peran negara kita oh harus adanya organisasi kemasyarakatan ini yang menaungi mereka, ini nanti bisa lihat di AD-ART nya kemudian DPW nanti saya kirim Juga di pengurusan DPD kota. Jadi kita dayat, untuk organisasi sendiri itu satu ya kota kupang TTS Belu terus e Alor Lembata terus Ende sama Sumba Barat. Ini yang sudah terbentuk organisasi karena memang sudah banyak warga LDII di situ, sehingga memang memungkinkan persyaratan sesuai dengan anggaran dasar

itu bisa terbentuk eh LDII intinya sudah tujuh tapi dayat eh sudah hampir semuanya di kabupaten kota di dua puluh kabupaten kota ini sudah ada warga LDII mungkin ada yang sudah banyak tapi belum memenuhi syarat terbentuknya organisasi.

Peneliti : Apa Tujuan LDII?

Pak Mustafa Beleng : Dayat, bisa lihat di AD-ART. prinsipnya kan sama – adalah – ya adalah itu tadi penyebarluasan agama kita sendiri supaya Islam ini kan memang bisa sampai ke seluruh umat Islam di manapun berada ya. Harapan kita itu kan supaya semua orang Islam ini betul-betul mengetahui tentang quran hadis, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari itu tujuan adanya dai di manapun. He eh, tujuan organisasi LDII itu saja, itu tujuan sudah itu. Ya karena apa ya salah satu moto juga itu dayat (wal takum minkum ummatul yaduna ilal khior waya'muruna bil maruf wayanhauna anil mungkar ula ika humul muflihun). Nah itu toh salah satu prinsipnya bahwa hendaklah ada di antara

kita sekalian segolong umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran hah; itu salah satu prinsip moto itu bagi kita sebisa mungkin untuk kita ajarkan sebarluaskan ya agama Islam ini ke siapapun apalagi hadis nabi itu dayat eh (baligu anni walau ayah), jadi sampaikan dariku walau satu ayat itu prinsipnya.

Peneliti : berapa jumlah anggota LDII Kota Kupang?

Pak Mustafa Beleng : kalau dai itu secara kekhususan AD-ART kita itu dayat eh, kita tidak menggunakan berapa sih dai karena masalahnya prinsip itu toh baligu anni walau ayah yang penting setiap diri kita itukan penyampai semua he eh. Mubaligh semua itu dai semua hanya kayak mereka ini memang karena jebolan pesantren punya ijazah mubaligh sehingga memang betul-betul tugas mereka ini adalah yang menyampaikan, ngajar, kalau kita itu setiap hampir setiap hari itu sudah ada jadwal rutin pengajian hari Senin tu kajian tentang apa, Selasa tu tentang apa, rabu tentang apa, kamis tentang apa itu sudah ada

jadwalnya yang dibuat oleh DPD kota supaya memang betul-betul tugas dari para dai itu memang terarah, terfokus jadi ilmu selama sekian tahun mereka mondok memang pulang itu memang ya harus mengajarkan itu. Itu tentang dai kota kupang, jadi kalo kita bicara dayat, tentang siapa sih dai ya saya kira dayat tahu betul ya, setiap Islam kita itu pun dai itu kan kalo *general* seperti itu, hanya kalau lebih spesifik lagi itu tadi kan ulama karena pernah mondok ya kan pernah menimba ilmu di ponpes mana karena keilmuan mereka itu kan sudah banyak hah, kalau sudah banyak tanggung jawabnya harus ngajar lagi harus menyebarkan lagi kan tidak boleh menahan ilmu agama itu tidak boleh maka prinsipnya itu apa yang dipegang oleh dai kita siapapun yang bertanya tentang keilmuan agama harus disampaikan tidak boleh tidak, ya kan ada ancamannya toh dayat, toh ketika orang menjunjung agam padahal tahu e tadi itu juga dai kota kupang juga Sibili tadi ini tadi kemudian ustadz adnan kemudian Alfin,

terus ada mas Anton orang lampung, kemudian ini Wawan Talib kakaknya tiga orang itu pesantren mubaligh semua dai semua ya, Ina Riski Lia ya he eh jadi empat orang ini dai semua.

Fakih waktu datang pertama ketemu itu juga berarti tujuh ya he eh, delapan mba Puput sembilan apa lagi Halwah sempuluh mba Isna sebelas siapa lagi mba Yaya, dua belas mba Riyanti tiga belas mba Eva emoat belas banyak karena itu tadi punya ijazah mubaligh iyah sehingga kapan saya kami butuh dayat kami panggil besok ya ngajar materi siap. Tidak mungkin tolak karena memang tugasnya dari pusat itu harus ngajar tidak boleh tolak, ya karena ilmu itu kan tadi seperti spirit yang berikut itu ketika orang lain memakan ilmu itu pahalanya kan akan mengalir terus kan, prinsipnya itu dayat sehingga di kita ini salah satu pola juga, salah satu pola itu terkait dengan itu di LDII itu adalah bahwa siapa yang ingin belajar ilmu agama kita datangi tidak harus ya tidak harus murid itu datang ke guru tidak harus murid itu datang

ke masjid atau itu majelis taklim tapi kita mencoba untuk balik lagi he eh, karena prinsip kita gini mungkin dia ada halangan he eh waktunya mungkin sibuk sekali atau tidak punya kendaraan atau mungkin karena tidak punya uang untuk sewa angkot kita tanya yang kapan punya waktu luang ini itu kita akan kirim ke sana.

Pola itu yang kita coba juga, contoh mabili tadi tinggalnya di sini tapi dia juga ngajar di Alak, karena di sana juga banyak warga LDII yang tinggal di sana he eh jadi tidak hanya terpusat di sini ya ini juga ada yang ngajar juga di Lasiana, karena ada dua keluarga ya, dua keluarga yang memang minta he eh dan kebetulan sudah berumur juga jadi tidak kuat jalan kita respon kita jadwalkan yah seminggu beberapa kali jadi itu tadi jadi pola yang komunikasi kita bangun itu tidak hanya *one way* tapi yang timbal balik ya. Prinsip bagi mereka siapa yang mau di datangi he eh karena ini kan ibaratnya *full time* di jalan agama Allah ya sehingga siapa yang minta, siapa yang berikut ketika umat saudara sekitar minta

diajarkan quran hadis kita sudah pesan tidak boleh minta apa-apa makanya kan, masalah prinsip dayat, kalau kita ngajar orang itu nanti ada pamrihnya, orang akan belajar agama aduh apa ya, nanti kalau saya minta itu apa yang bisa saya sampaikan ya nah kalau sudah begitu orang jadi berat belajar agama, makanya dayat ketika di antara umat kita ini pingin belajar agama itu kita sudah sampaikan ya, kapan saja, di mana, dan jangan berpikir apa yang diberikan kepada dai, itu jangan pernah berpikir itu, iya kan artinya orangkan semangat orang senang karena tidak akan terpikirkan saya tidak enak hati tidak kalau kita pikir harus saya undang dia nanti saya kasih apa orang mungkin satu dua kali saja ya kalau sudah tidak punya apa-apa lagi hatinya sudah tidak enak saya mau pamit dulu.

Ini jadwal rutin jadwal rutin, yang tadi itu juga jadwal rutin mas Bili tadi itu kalau sore-sore itu dayat anak-anak yang kalau bahasa Jawanya cabe rawit ha, nanti kalau untuk remajanya itu setiap hari apa

seminggu kemudian kalau orang dewasa itu setiap hari apa dan kajiannya kan beda-beda dan itu didatangi karena walaupun tinggalnya di sekretariat didatangi di sana dan tidak pernah pikir bagaimana-bagaimana itu tidak supaya orang juga senang. Itu salah satu bukti, ini sudah banyak terjadi saya dulu waktu mahasiswa juga begitu dayat, bahkan teman-teman kuliah kita mau apa ngaji ayo ngaji ada teman saya yang bisa ngajar nah kita bawa atau di kos-kosan kita bawa mubalighnya, awal mulanya kan agak tidak enak tapi, lam kelamaan kan betul-betul menikmati, karena iya tidak ada unsur pamrihnya yang betul-betul *lilla hi ta'ala* zaman saya itu dayat, ada yang kita ajar itu memang betul-betul belum bisa baca *alif ba ta* dan sampai lancar dayat, luar biasa. Jadi kan tidak pernah membayangkan bahwa apa yang tidak karena *lilla hi ta'ala*. Kita sangat bersyukur sekali kalau ada yang di kalangan umat kita ini kan bisa ngaji, bisa paham itu yang betul-betul kesyukuran kita sudah sampai, sampai ini yang beberapa

pola yang kita gunakan selama ini dan Alhamdulillah berhasil.

Peneliti : dari latar belakang apa saja da'i LDII?

Pak Mustafa Beleng : latar belakangnya itu satu tamatan SMA rata-rata, tamat SMA baru kita kirim he eh ke pondok pesantren, untuk mengenyam pendidikan di ponpes 2 tahun tiap hari siang malam hanya itu tok ya hanya quran dan hadis tok tapi sebelum kita kirim ke pondok dayat kita ini dulu istilahnya TC dulu training dulu, satu dari sisi *makhrojnya, tajwidnya*, baca qurannya seperti apa itu satu.

Yang ke dua bisa menguasai makna keterangan dan penjelasan quran, yang ketiga bisa baca tulis pegan (arab gundul). Adabnya akhlaknya harus itu nah baru berangkat ke pondok ya selama hampir 2 tahun baru kira-kira kalau sudah purna pun harus pegang ijazah mubaligh, ijazah dai karena itu yang kita butuh supaya dari sisi sertifikasinya diakui keilmuan juga karena di ijazah itu ketahuan pernah khatam apa ya misalnya kalau di *kutubu shita* pernah mondok Bukhori kah, pernah mondok

Nasai kah, pernah mondok Muslim kah, pernah mondok Ibnu Majjah kah, pernah mondok Tirmizi kah, Makanya salah satu program se-NTT itu sekarang yaitu bacaan *qolun* sama *waros*, materinya itu supaya pengelatan pengayaan hak sifat keilmuan para dai se-NTT

Peneliti : di mana saja tempat/target penyebaran dakwah yang dilakukan LDII?

Pak Mustafa Beleng : semua golongan karena kan kita seperti apakah tidak mengenal batas toh, ya siapapun umat Islam kita ingin mengajari ingin menuntut ilmu agama itu kita datangi, se bisa kita semampu kita

Peneliti : apa saja program dakwah yang dilakukan LDII?

Pak Mustafa Beleng : karena namanya da'i sehingga tugas utamanya adalah menyebarluaskan agama, quran hadis ke seluruh lapisan umat Islam, karena tugas utamanya dai tapi kalau dilihat dari organisasi secara keseluruhan dengan sepuluh biro/bagian itu semuanya untuk semuanya bisa kita laksanakan secara keseluruhan program nasional itu dayat, kita ada 8 bidang.

Program pengabdian LDII, satu tentang wawasan kebangsaan kedua tentang pendidikan ketiga tentang kesehatan keempat tentang lingkungan dan energi terbarukan kemudian keagamaan dan dakwah. Kemudian yang berikut tentang kepemudaan olahraga, itu semua sepanjang karena kita hidup di negara hukum sehingga wawasan kebangsaan kemudian tentang hukum dan HAM, yah kita juga sebelum puasa itu kami mengundang dari kejaksaan tinggi turun ke sini untuk melakukan penyuluhan tentang IT informasi dan teknologi. Kita juga pernah undang dari BNN provinsi, penyuluhan kita tentang bahaya narkotika, kita juga pernah undang dari Pajak penyuluhan tentang perpajakan.

Peneliti : apa saja pola komunikasi yang digunakan LDII?

Pak Mustafa Beleng : satu dalil rujukan itu di surah al imran ayat 104 (dibacakan); kedua di surah yusuf ayat 8 (dibacakan); surah muhammad ayat 19. Brikut di hadis nabi (*tolabul ilmi faridotul ala kulli muslim*)

artinya yang menuntut ilmu agama itu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam ini salah salah satu sehingga kita ada umat Islam ingin ngaji kita langsung ibaratnya langsung apa ya nangkap kesempatan itu yah jemput bola ayuk ada teman ngaji di mana ayo kita ke sana, kan seperti itu yang berikut itu nah (*al muslimu ahul muslim la yalimu wala yadkhuzu*) itu beberapa catatan dalil yang digunakan di LDII oleh para mubaligh terkhusus di LDII itu kita juga kalau memang ada yang membutuhkan sekali ya kita datangi kalau memang sudah mau datang ke gurunya ya silahkan ya jadi saling komunikasi saling membutuhkan ya kapan butuh ilmunya kita datangi saja.

Yang berikut juga kita juga melihat di sasarannya ya misalnya kalau kita masih usia cabe rawit, polanya juga berbeda, misalnya tilawati seperti bacaan dengan nada setelah itu hafalan-hafalan surah doa-doa untuk keseharian setelah itu juga ada praktek sholat, wudhu termasuk program tahfidz itu di cabe rawit.

Kalau di kalangan remaja itu polanya berbeda juga, supaya menyentuh, supaya mengenah. Kalau orang-orang yang sudah lansia nah itu polanya juga berbeda juga. Karena kan orang-orang sudah sepuh jadi tidak bilang hari ini kita kajian tentang ini ya kita bisa melihat ini, bisa menyiasati apa yang kita support kita ajarkan untuk orang2 lansia seperti ini sehingga paling tidak itu kan ajarin ibadah itu tetap tertib tadi.

Jadi hari ini kita buka al-quran surah ini atau sholat silahkan buka di bukhori itu tidak. Tapi polanya adalah nanti dia yang memperhatikan dulu atau mungkin pak minta maaf ya selama ini praktek sholat wajibnya seperti apa jadi pertama itu dayat, dibiarkan dulu, betul-betul jangan di intervensi dulu baru setelah selesai sampai salam baru ini untuk evaluasi catatan tadi, takbir harus begini lafadznya pak tadi gerakan itu harus begini misalnya kalau sujud begini jadi memang membiarkan untuk diamalkan dulu ya.

Yang berikut kita buka dengan dialog, kita tanya hari ini atau mungkin pak apalagi praktek yang mungkin lupa atau kurang ini.

Peneliti : apakah ada hambatan dalam menyampaikan dakwah?

Pak Mustafa Beleng : kalau hambatan secara umum tidak ada ya dayat, karena tadi namanya ini kan agamanya Allah, agamanya kita apapun hambatannya kita harus cari solusinya kan tidak mungkin biarkan orang-orang kita kan tidak bisa sholat, tidak bisa puasa kan tidak mungkin. Itu hambatannya kayak tidak karena orang2 kita sendiri satu orang Indonesia, dua ya sesama kita sendiri sih. Hambatannya apa ya kalau mungkin di susun itu merasa kurang efektif metodenya nanti kita cari tahu kita tanya.

Peneliti : bagaimana solusi saat mengalami hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah?

Pak Mustafa Beleng : solusinya ya satu *lilla hi taala* bagaimana visi misi itu harus tercapai, solusi misalnya kalau ngajar cabe rawit ada anak2 yang tidak terlibat aktif, solusinya seperti mengundang perhatian terus diajak

nyanyi dan tidak boleh marah, namanya anak-anak pulang cerita tidak mau lagi ustaz itu marah2 dan alhamdulillah itu yang diterapkan sehingga anak-anak kan malah betah.

Solusi berikutnya ya ada anak-anak yang memang susah menghafal itu dibaca gurunya yang membaca diulangi terus akhirnya cabe rawit bisa menghafal dengan metode mendengar. Dan juga diberikan apresiasi nanti biasanya. Akhir tahun itu kita ada syawalan lomba anak sholeh itu yang kita terapkan yang sebelum covid kita se-NTT kita adakan di sini, kita buat panggung di sini Alhamdulillah semua jenis lomba tarkibnya, lomba dai nya banyak sih, lomba azannya itu jadi ketika dai menemukan kendala di lapangan nanti lapor ke pengurus untuk sama-sama cari solusinya baik di tingkat cabe rawit remaja dewasa maupun orang tuanya.

Metode yang digunakan ke remaja yaitu, mendekati anak tersebut terus dinasehati pelan-pelan atau dengan mengikuti hobi anak tersebut seperti main futsal dll yang

terpenting tidak bertentangan dengan agama.

2. Wawancara Bersama Sekretaris LDII

1. Kapan terbentuknya LDII kota kupang
2. Apa tujuan dibentuknya LDII kota kupang
3. Berapa jumlah anggota LDII kota kupang
4. Dari latar belakang apa saja anggota LDII kota kupang

JAWABAN:

1. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Kupang terbentuk sekitar tahun 2000.
2. LDII didirikan dengan maksud untuk mennghimpun seluruh potensi bangsa yang memiliki persamaan cita-cita, wawasan dan tujuan sehingga memiliki satu visi dan persepsi dalam menggalang persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (sesuai dengan Pasal 6 Anggaran Dasar LDII).
3. Adapun Tujuan dibentuknya DPD LDII Kota Kupang yakni untuk meningkatkan kualitas peradaban hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam Pembangunan

manusia Indonesia seutuhnya berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mewujudkan Masyarakat yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang diridhoi Allah SWT.
(Pasal 7 Anggaran Dasar LDII)

4. Berdasarkan Anggaran dasar LDII, mengenai Anggota LDII, maksudnya adalah anggota tetap dan anggota tidak tetap yang menjalankan hak dan kewajiban organisasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Anggota Tetap adalah pengurus dan atau pengurus purna tugas dari kepengurusan LDII yang memenuhi ketentuan Pasal 14 AD. Sedangkan Anggota tidak tetap adalah warga LDII yang tidak termasuk dalam anggota Tetap dan bersedia mengikuti kegiatan dakwah keagamaan dan Pendidikan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh LDII. Sesuai dengan Pasal 14 Anggaran Dasar LDII, bahwa keanggotaan LDII bersifat sukarela dan tidak mengikat serta terbuka untuk setiap warga negara yang memenuhi syarat:
 - a. Beragama Islam, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
 - b. Setia kepada Pancasila dan UUD 1945

- c. Menyatakan diri dengan sukarela menjadi anggota LDII
- d. Menerima, memyetujui dan sanggup taat terhadap AF/ART LDII, seluruh keputusan musyawaraoh dan rapat-rapat serta Peraturan Operasional LDII
- e. Bersedia mengikuti seluruh kegiatan sesuai dengan program kerja organisasi

Dengan demikian kami tidak bisa memastikan berapa jumlah anggota LDII kota Kupang karena ada yang bersifat tetap dan tidak tetap, namun jumlahnya sekitar ratusan orang.

- 5. Mengingat keanggotaan LDII bersifat terbuka dan sukarela untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh LDII sehingga anggota yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan juga berasal dari berbagai kalangan Masyarakat dan juga dari berbagai macam profesi

3. Wawancara Bersama Ketua Bidang Dakwah

- 1. Dimana saja tempat penyebaran dakwah yang dilakukan LDII kota Kupang
- 2. Apa saja program dakwah yang dilakukan LDII Kota Kupang
- 3. Siapa sasaran dakwah LDII kota Kupang

4. Apa saja pola komunikasi yang digunakan LDII kota Kupang
5. Metode apa saja yang dilakukan LDII kota Kupang
6. Lewat media apa saja dalam menyampaikan pesan dakwah
7. Apakah ada hambatan dalam menyampaikan dakwah
8. Bagaimana solusi yang diberikan oleh da'i kota kupang dalam hambatan dakwah
9. Materi Apa saja yang sering disampaikan sesuai dengan sasaran dakwah LDII

JAWABAN:

1. Dalam wilayah kota kupang.
2. Sesuai dengan program yang dikeluarkan oleh DPP LDII, terdapat 8 klaster kontribusi atau program pengabdian LDII yakni: Kebangsaan, Dakwah, Pendidikan, Ekonomi syariah, Kesehatan herbal, Ketahanan pangan dan lingkungan, Teknologi digital, Energi baru terbarukan. Adapun kedelapan klaster LDII tersebut, implementasinya di setiap tingkatan baik di Provinsi atau kabupaten dan kota disesuaikan dengan kondisi dan kemampuannya. Tetapi sebagai organisasi dakwah

maka program dakwah disetiap tingkatan wajib dilaksanakan oleh setiap pengurus dan warganya.

3. Adapun program dakwah yang rutin dan terjadwal yang saat ini dilakukan antara lain: Pengajian bacaan Al Qur'an. Pengajian makna Al Qur'an Pengajian bacaan Al Qur'an Qiroatussab'ah Pengajian Hadits Bukhori Pengajian Hadits Ibnu Majah Pengajian Hadits Nasai Pengajian Kitabul Faroid Sasaran dakwah yakni semua umat Islam.
4. Pola komunikasi yang digunakan antara lain; Tatap muka langsung antara Mubaligh/ Mubalighot dengan audiens, Secara online (zoom, telepon dan videocall)
5. Metode yang digunakan antara lain: Mubaligh / Mubalighot mengajarkan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits) kepada peserta yang mengikuti (antara Mubaligh/Mubalighot dan pesertanya sama-sama memiliki / memegang kitab yang sedang dikajikan). Tausyiah / ceramah secara lisan dari Mubaligh/Mubalighot kepada yang hadir. Antara Mubaligh/mubalighot dengan audiens sepakat berkumpul di Masjid atau Musholla untuk melaksanakan pengajian. Bisa juga Mubaligh/Mubalighot yang mendatangi audiens di

rumahnya untuk melakukan pengajian dengan materi yang telah disepakati.

6. Media yang digunakan antara lain: Secara konvensional yakni berupa Tatap Muka langsung. Secara online yakni: Zoom, videocall, telepon, Whatsapp.
7. Selama ini tidak ada hambatan yang berarti dalam rangka dakwah karena pada prinsipnya yang diajarkan adalah Al Qur'an dan Al Hadits sehingga setiap kita sebagai pemeluk agama Islam dengan senang hati untuk menerimanya.
8. Karena tidak ada hambatan dalam berdakwah sehingga sementara ini kami belum memberikan solusinya, namun jika suatu saat nanti terdapat hambatan dalam rangka dakwah tetap akan dicarikan solusinya agar misi kita sebagai umat Islam yakni Al Qur'an dan Al Hadits bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.
9. Materi yang merupakan kewajiban dan rutin dikajikan dalam organisasi LDII (khusus bidang dakwah) diantaranya: Pengajian bacaan Al Qur'an (dari aspek ilmu Tajwid), Pengajian makna Al Qur'an. Pengajian bacaan Al Qur'an Qiroatussab'ah: Pengajian Hadits Bukhori,

Pengajian Hadits Ibnu Majah, Pengajian Hadits Nasai, Pengajian Kitabul Faroid, Disamping materi keagamaan yang disampaikan tersebut, juga dilaksanakan kegiatan – kegiatan yang bersifat kebangsaan, kemanusiaan sebagai wujud rasa bangga dan cinta tanah air Indonesia, seperti : kerja bakti bersih bersih sarana ibadah dan fasilitas public, mengundang instansi pemerintah memberikan penerangan hukum, mengadakan kegiatan lomba dalam rangka memeriahkan peringatan HUT Kemerdekaan RI.

B. Dokumentasi Penelitian

Wawancara bersama bapak Mustafa Beleng



Wawancara bersama bapak Wawan Sangaji



Dokumentasi Dakwah dan Kegiatan LDII





Masjid LDII Kota Kupang

